BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jalanya Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media Buku KIA terhadap efikasi menyusui pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu.

Tahapan awal penelitian dimulai dengan pengurusan izin penelitian ke institusi pendidikan dan instansi terkait, yaitu Dinas Kesehatan serta Puskesmas Kandang Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian. Setelah seluruh perizinan diperoleh, peneliti melakukan koordinasi dengan bidan koordinator KIA dan tenaga kesehatan di puskesmas untuk membantu pelaksanaan kegiatan edukasi serta pemilihan responden yang sesuai kriteria.

Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Responden dipilih dengan metode total sampling yang berjumlah 35 ibu hamil. Peneliti kemudian menjadwalkan pelaksanaan kelas ibu hamil sebagai tempat pelaksanaan intervensi edukasi dan pengisian kuesioner melalui pretest, intervensi, dan posttest. Jadwal dapat dilihat pada skema dibawah ini:

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

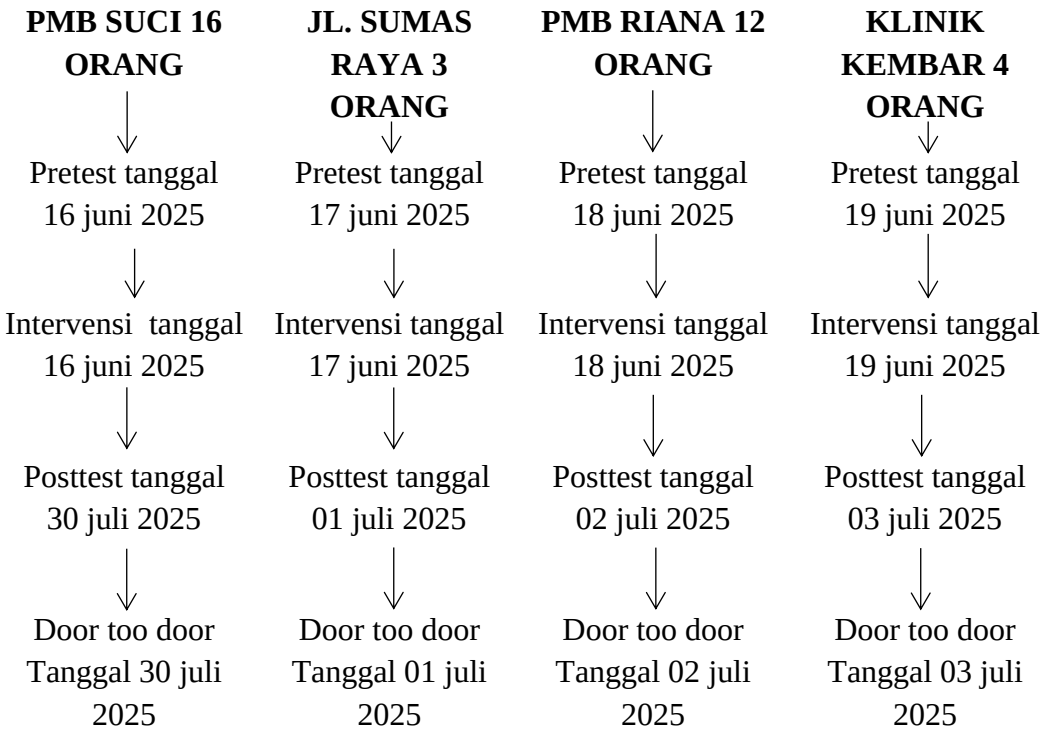

Hari pertama penelitian dilakukan pada hari Senin, 16 juni 2025, bertempat di PMB Suci responden berjumlah 16 orang ibu hamil trimester III. Pada hari tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan informed consent dan meminta responden guna mengisi lembar kuesioner pretest. Sesudah seluruh responden selesai mengisi kuesioner pretest, peneliti langsung memberikan intervensi pertama, yaitu edukasi mengunakan media buku KIA yang berisi materi tentang pengertian ASI, manfaat ASI bagi ibu dan bayi, posisi menyusui yang benar, serta cara menyimpan dan memerah ASI. Metode edukasi yang digunakan adalah ceramah dan diskusi interaktif yang dilaksanakan dalam satu pertemuan kelas ibu hamil.

Dua minggu setelah pelaksanaan edukasi, peneliti melakukan kunjungan langsung ke rumah responden 16 orang ibu hamil untuk

melaksanakan post-test dengan menggunakan instrumen kuesioner yang sama. Hal ini dilakukan untuk melihat adanya perubahan tingkat efikasi menyusui setelah mendapatkan intervensi edukasi. Selanjutnya pada tanggal 17 Juni 2025, peneliti melaksanakan kelas ibu hamil kedua di kandang mas jl.sumas raya responden 3 orang ibu hamil. Pada hari tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan informed consent dan meminta responden guna mengisi lembar kuesioner pretest. Sesudah seluruh responden selesai mengisi kuesioner pretest, peneliti langsung memberikan intervensi pertama, yaitu edukasi mengunakan media buku KIA yang berisi materi tentang pengertian ASI, manfaat ASI bagi ibu dan bayi, posisi menyusui yang benar, serta cara menyimpan dan memerah ASI.

Dua minggu setelah pelaksanaan edukasi, peneliti melakukan kunjungan langsung ke rumah responden 3 orang ibu hamil untuk melaksanakan post-test dengan menggunakan instrumen kuesioner yang sama. Hal ini dilakukan untuk melihat adanya perubahan tingkat efikasi menyusui setelah mendapatkan intervensi edukasi. Selanjutnya pada tanggal 18 juni 2025, peneliti melakukan kelas ibu hamil di PMB Riana responden 12 orang ibu hamil. Pada hari tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan informed consent dan meminta responden guna mengisi lembar kuesioner pretest. Sesudah seluruh responden selesai mengisi kuesioner pretest, peneliti langsung memberikan intervensi pertama, yaitu edukasi mengunakan media buku KIA yang berisi materi tentang pengertian ASI, manfaat ASI bagi ibu dan bayi, posisi menyusui yang benar, serta cara

menyimpan dan memerah ASI.

Dua minggu setelah pelaksanaan edukasi, peneliti melakukan kunjungan langsung ke rumah responden 12 orang ibu hamil untuk melaksanakan post-test dengan menggunakan instrumen kuesioner yang sama. Hal ini dilakukan untuk melihat adanya perubahan tingkat efikasi menyusui setelah mendapatkan intervensi edukasi. Selanjutnya pada tanggal 19 juni 2025 peneliti melakukan kelas ibu hamil di klinik karunia responden yang didapatkan 4 orang ibu hamil. Pada hari tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan informed consent dan meminta responden guna mengisi lembar kuesioner pretest. Sesudah seluruh responden selesai mengisi kuesioner pretest, peneliti langsung memberikan intervensi pertama, yaitu edukasi mengunakan media buku KIA yang berisi materi tentang pengertian ASI, manfaat ASI bagi ibu dan bayi, posisi menyusui yang benar, serta cara menyimpan dan memerah ASI.

Dua minggu setelah pelaksanaan edukasi, peneliti melakukan kunjungan langsung ke rumah responden 4 orang ibu hamil untuk melaksanakan post-test dengan menggunakan instrumen kuesioner yang sama. Hal ini dilakukan untuk melihat adanya perubahan tingkat efikasi menyusui setelah mendapatkan intervensi edukasi Semua ibu hamil diberikan edukasi dengan menggunakan media Buku KIA yang berisi materi tentang pengertian ASI, manfaat ASI bagi ibu dan bayi, posisi menyusui yang benar, serta cara menyimpan dan memerah ASI. Metode edukasi yang digunakan adalah ceramah dan diskusi interaktif yang

dilaksanakan dalam satu pertemuan kelas ibu hamil.

Dua minggu setelah pelaksanaan edukasi, peneliti melakukan kunjungan langsung ke rumah responden untuk melaksanakan post-test dengan menggunakan instrumen kuesioner yang sama. Hal ini dilakukan untuk melihat adanya perubahan tingkat efikasi menyusui setelah mendapatkan intervensi edukasi.

Setelah data pre-test dan post-test terkumpul, dilakukan pengolahan data yang mencakup proses editing, coding, scoring, entry, dan cleaning data. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan rerata efikasi, serta bivariat untuk menguji perbedaan skor pre-test dan post-test dengan menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal (berdasarkan uji *normalitas Shapiro-Wilk*).Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk melihat rata-rata efikasi menyusui responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengunakan media buku KIA. Pada analisis univariat, ditampilkan mean (nilai rata-rata), nilai terendah (minimal), dan nilai tertinggi (maksimal) dari variabel efikasi menyusui berdasarkan data yang diperoleh.

Tabel 4. 1 Rata-rata Efikasi Menyusui Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberi Edukasi Dengan Media Buku KIA.

Variabel	N	Mean	Min	Max
Sebelum	35	46.43	32	51
Sesudah	35	63.89	62	68

Berdasarkan hasil Tabel 4.1 didapatkan rata-rata efikasi menyusui sebelum diberikan edukasi media buku KIA adalah (46. 43) dengan nilai minimum 32 dan nilai maxsimum 62. Setelah diberikan edukasi media Buku KIA rata-rata Efikasi menyusui (63.89) dengan nilai minimum 32 dan maksimum 68.

2.Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan skor efikasi menyusui Ibu Hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi dan melihat pengaruh edukasi dengan media buku KIA terhadap efikasi menyusui pada ibu hamil trimester III. Sebelum melakukan uji bivariat dilakukan terlebih dahulu uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk.*

Tabel 4. 2 Uji Normalitas Data (*Shapiro Wilk*)

Variabel	**Df**	***Shapiro Wilk Sig.***
Sebelum	35	0.000
Sesudah	35	0.000

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui *p-value* sebelum sebesar 0,000 dan sesudah 0,000 yang berarti <0,05 yang berarti nilai sebelum dan sesudah tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk melihat pengaruh edukasi dengan media buku KIA terhadap Efikasi menyusui pada ibu hamil trimester III.

Tabel 4. 3 Pengaruh edukasi dengan media buku KIA terhadap efikasi menyusui pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Variabel	Mean	Beda Mean	Mean Rank	*P-Value*
Efikasi Menyusui				
Sebelum	46.43	17,46	18.00	0,000
Sesudah	63.89		0.00	

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkan beda atau terdapat peningkatan pengaruh efikasi menyusui dengan mean efikasi menyusui sebelum yaitu (46.43) dan sesudah (63.89) dengan beda mean (17.46). Serta nilai *p-value* = 0,000 <0,05 yang berarti ada Pengaruh Edukasi Dengan Media Buku KIA Terhadap Efikasi Menyusui Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu.

B. Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi dengan media Buku KIA terhadap efikasi menyusui pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya cakupan ASI eksklusif yang masih jauh dari target nasional, dengan salah satu faktor penyebab utamanya adalah rendahnya efikasi menyusui.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner Breastfeeding Self Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF), diperoleh bahwa skor terendah terdapat pada pertanyaan nomor 4, yaitu " Saya yakin bahwa ibu mampu

memastikan bahwa bayi saya melekat dengan sempurna selama menyusui." Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa kurang percaya diri dalam memastikan pelekatan bayi saat proses menyusui. Rendahnya tingkat kepercayaan diri ibu dalam hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai teknik pelekatan yang benar. Banyak ibu, terutama yang baru pertama kali melahirkan, belum memahami tanda-tanda bayi melekat dengan baik, seperti posisi mulut bayi yang terbuka lebar, dagu menyentuh payudara, dan hisapan yang tidak menimbulkan rasa nyeri. Ketidaktahuan ini membuat ibu merasa ragu terhadap keberhasilan menyusui mereka. Selain itu, sebagian besar responden merupakan ibu yang melahirkan melalui *sectio caesarea*, yang secara umum mengalami keterbatasan dalam posisi menyusui karena rasa nyeri pasca operasi. Kondisi ini dapat menghambat ibu dalam mengatur posisi dan memastikan pelekatan bayi secara optimal, sehingga menurunkan kepercayaan diri mereka. Kurangnya *dukungan dan pendampingan dari tenaga kesehatan* pada masa awal menyusui juga berperan penting. Ibu yang tidak mendapatkan bimbingan langsung dari bidan atau tenaga medis lainnya saat mulai menyusui, cenderung merasa bingung atau tidak yakin apakah bayi sudah menyusu dengan benar. Pengalaman negatif sebelumnya dalam menyusui, seperti bayi tidak bisa melekat, puting lecet, atau ASI yang tidak keluar lancar, juga dapat membentuk keyakinan

negatif pada ibu bahwa mereka tidak mampu memastikan pelekatan dengan baik. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah kondisi bayi, misalnya bayi prematur atau lemah dalam menghisap, sehingga menyebabkan proses pelekatan menjadi lebih sulit dan membuat ibu merasa tidak mampu mengatasinya. Oleh karena itu, penting dilakukan *edukasi dan pendampingan laktasi secara intensif*, baik sebelum maupun setelah persalinan. Kelas laktasi, penyuluhan, serta dukungan langsung dari tenaga kesehatan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keyakinan ibu terhadap kemampuan menyusui mereka, terutama dalam memastikan bayi melekat dengan benar.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa rata-rata efikasi menyusui sebelum diberikan edukasi adalah 46,43, yang tergolong dalam kategori sedang menurut BSES-SF. Setelah diberikan edukasi menggunakan media Buku KIA, skor efikasi meningkat menjadi 63,89, yang menunjukkan peningkatan signifikan ke dalam kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa edukasi menggunakan Buku KIA dapat meningkatkan keyakinan dan kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi dengan media Buku KIA terhadap efikasi menyusui. Perbedaan rata-rata skor sebesar 17,46 memperkuat bukti bahwa

intervensi edukatif memiliki dampak nyata dalam meningkatkan efikasi menyusui ibu hamil.

Hal ini sejalan dengan penelitian Topuz et al. (2021) yang menyebutkan bahwa informasi yang diperoleh ibu selama kehamilan memiliki pengaruh kuat terhadap efikasi menyusui. Selain itu, *Otsuka et al.* (2014) menyatakan bahwa intervensi untuk meningkatkan efikasi diri menyusui terbukti dapat meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif.

Hasil ini juga menegaskan pentingnya peran tenaga kesehatan sebagai penyampai informasi terpercaya. Buku KIA sebagai media edukasi terbukti efektif karena bersifat praktis, mudah diakses, dan berisi informasi yang terstruktur. Intervensi ini memperkuat pemahaman dan kepercayaan ibu,sehingga mereka lebih siap secara psikologis dan teknis dalam menyusui.

Edukasi yang diberikan selama kehamilan terutama trimester III - memegang peranan strategis dalam membentuk efikasi menyusui yang tinggi. Saat ibu hamil memahami manfaat dan teknik menyusui, serta merasa mampu menjalankannya, mereka akan lebih berkomitmen memberikan ASI eksklusif, meski menghadapi tantangan.

Penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu seperti oleh Gaipyana Sembiring dkk. yang menyimpulkan bahwa edukasi dan dukungan menyusui meningkatkan efikasi menyusui dan pemberian ASI eksklusif. Agrina et al. (2021) juga menemukan bahwa efikasi diri berkorelasi

dengan keberhasilan menyusui, meski tidak mengkaji media edukasi spesifik. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menunjukkan bahwa Buku KIA sebagai media edukasi memiliki efektivitas tinggi.

Dalam perspektif teori self-efficacy dari Bandura, peningkatan efikasi menyusui mencerminkan peningkatan kepercayaan diri ibu terhadap kemampuannya menyusui. Kepercayaan ini akan memengaruhi intensitas usaha, ketahanan menghadapi tantangan, dan hasil yang dicapai dalam Praktik menyusui.

C. Keterbatasan Penelitian

Meski menunjukkan hasil yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

Dilakukan hanya di satu wilayah kerja Puskesmas, sehingga generalisasi hasil ke wilayah lain harus dilakukan dengan hati-hati.

Waktu pengamatan hanya terbatas pada sebelum dan sesudah edukasi dalam jangka pendek, sehingga tidak menggambarkan efek jangka panjang terhadap praktik menyusui nyata setelah persalinan.

Tidak mengukur variabel eksternal seperti dukungan suami, status gizi ibu, atau pengalaman menyusui sebelumnya yang juga bisa memengaruhi efikasi menyusui.